

Laporan Penelitian

**ANALISIS KUALITAS MAKALAH FILSAFAT ILMU MAHASISWA SEMESTER II
PIAUD PADA PERKULIAHAN TATAP MUKA HYBRID**

Oleh:

Humaidah Hasibuan



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

ANALISIS KUALITAS MAKALAH FILSAFAT ILMU MAHASISWA SEMESTER II PIAUD PADA PERKULIAHAN TATAP MUKA HYBRID

Oleh:

Humaidah Hasibuan

Abstrak:

Kualitas makalah sebagai salah satu bentuk karya ilmiah di perguruan tinggi dapat dilihat dari dipenuhinya syarat-syarat bahasa, isi maupun teknik penulisan. Hal itu disebabkan Perguruan tinggi sebagai lembaga intelektual, melaksanakan kegiatan menulis sebagai bagian yang terintegrasi dalam seluruh proses belajar mengajar maka selain proses pembiasaan dan latihan, mahasiswa juga harus memiliki pengetahuan tentang materi yang akan ditulis. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka penelitian ini membahas tentang kualitas makalah mahasiswa semester dua Piauud yang mengikuti kuliah Filsafat Ilmu Pada Perkuliahan Tatap Muka Hybrid Tahun Ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas makalah Filsafat Ilmu mahasiswa semester dua Piauud pada perkuliahan tatap muka hybrid Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi beberapa makalah yang sudah dikerjakan oleh para mahasiswa, 1) dari aspek pengorganisasian struktur makalah, sedang. 2) dari aspek kosakata dan istilah kemampuan mahasiswa, rendah 3) dari aspek penggunaan bahasa, rendah 4) dari aspek ejaan dan teknis penulisan juga rendah.

Kata kunci: Kualitas makalah, kuliah hybrid, metode kualitatif

Pendahuluan

Setelah episode perkuliahan jarak jauh atau daring akibat Pandemi Covid19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia dengan segala keterbatasan infrastruktur dan kurangnya konsentrasi mahasiswa (Mastuti et al., 2020; Limbong & Simarmata, 2020) kemudian munculnya meta-analisis terbaru tentang pembelajaran daring (Bernard, et al., 2014; Oftedal et al., 2015; Winarno, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dibandingkan dengan pertemuan tatap muka, juga dengan mengikuti pola kurikulum bahwa mata kuliah harusnya terdiri dari berbagai jenis komponen penting yaitu matakuliah teori, matakuliah praktikum, matakuliah teori dan praktikum, serta mata kuliah praktek kerja lapangan (Dikti, 2014; Rusdiana & Nasihudin, 2018) maka tidak dapat dipungkiri bahwa kuliah secara konvensional tidak dapat ditinggalkan.

Penerapan model pembelajaran konvensional tatap muka diakui masih tidak bisa lepas dari pelaksanaan pembelajaran, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling mudah dilakukan oleh guru. Dengan demikian maka dalam hal ini, guru dikehendaki kreatif melakukan kolaborasi model pembelajaran konvensional tatap muka dengan model pembelajaran yang lainnya, seperti model pembelajaran berbasis online atau pembelajaran elektronik (e-learning) karena penyajian e-learning berbasis web yang tidak memiliki batasan akses, mahasiswa dapat menjadi lebih interaktif dalam pembelajaran kegiatan belajar mengajar di samping itu, dapat dilakukan lebih banyak waktu. *Hybrid Learning* atau *Blended Learning* merujuk kepada kombinasi metode pembelajaran berbasis e-learning (*electronic learning*) dengan metode pembelajaran tatap muka.

Menindaklanjuti instruksi rektor yang terealisasi dalam surat edarannya maka untuk kampus FITK UINSU Bapak Dekan menetapkan kebijakan kuliah hybrid ini pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 yang dimulai pada bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Juli 2022 dengan poin-poin yang harus dipenuhi segenap civitas akademika FITK UIN SU sebagai berikut:

1. Perkuliahan tatap muka hybrid sesuai surat edaran rektor no: b-3973/un.11r/b.1.3c/ks.02/11/2021
2. Perkuliahan tatap muka hybrid hanya diikuti semester dua dan empat
3. Sistem Perkuliahan tatap muka hybrid 50% daring dan 50% Perkuliahan tatap muka (2 bulan pertama mahasiswa nomor urut absen ganjil, dua bulan kedua setelah ujian tengah semester mahasiswa nomor urut absen genap)
4. Dosen membawa laptop dan menggunakan headset
5. Dosen tetap dan dosen tidak tetap mengisi dahlia
6. Dua minggu pertama absen akan dimonev oleh upm
7. Mahasiswa yang akan melaksanakan Perkuliahan tatap muka akan dishare ke prodi pada hari Jumat ini.

Dengan Capaian Pembelajaran pada mata kuliah Filsafat Ilmu di semester dua Piaud bahwa setelah mengikuti kuliah ini lulusan diharapkan dapat: 1) Memahami dan menjelaskan konsep filsafat ilmu yang mengkaji masalah hakikat ilmu dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. 2) Memahami dan menghargai ilmu, memperluas wawasan tentang berbagai teori, aliran, pendekatan dan paradigma serta alternatif penggunaan metode penelitian ilmiah, maka salah satu tugas partisipatif yang telah disepakati dalam mata kuliah ini adalah menulis makalah

dengan materi yang telah diberikan di awal pertemuan dan mempresentasikannya secara berkelompok.

Penugasan berupa instruksi menulis makalah dilandasi pemahaman bahwa mahasiswa tidak diizinkan bergelar akademis tanpa memiliki kemampuan menulis karya ilmiah mulai dari bentuknya yang sederhana yaitu makalah. Makalah merupakan salah satu bentuk karya ilmiah. Mahasiswa tidak dapat menghindarkan diri dari makalah, karena hampir semua tugas dikumpulkan dalam bentuk makalah. Biasanya makalah yang dibuat merupakan makalah yang didalamnya memiliki sifat objektif, tidak memihak, dituliskan berdasarkan suatu fakta dan ditulis secara sistematis. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diamati dari signifikasi topik yang akan dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan dan kejelasan organisasi. Untuk itu mahasiswa harus belajar tentang mekanisme menulis secara singkat yang memang sudah diinstruksikan di awal pertemuan mata kuliah ini. Esensi dari menulis makalah adalah mengubah pola pikir mahasiswa untuk lebih kritis, kreatif, dan komprehensif terkait khususnya dalam hal ini adalah materi Filsafat Ilmu.

Alwasilah (2012) menyatakan bahwa dalam hal tulis menulis kemampuan mahasiswa di Indonesia termasuk dalam kategori rendah. Istiqomayanti (2019) menjelaskan bahwa sebagian dari mahasiswa kurang menyukai keterampilan menulis karya ilmiah. Mereka merasa jenuh ketika menulis sebuah karya ilmiah. Selain itu menulis karya ilmiah tidak bisa terhindar dari risiko sebagai sebuah tantangan. Kajian ini akan mengamati kualitas makalah mahasiswa semester dua Piaud kelas Filsafat Ilmu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Mahasiswa Semester II Piaud di FITK UIN SU ketika menjalani perkuliahan tatap muka hybrid tidak terkonsentrasi dengan baik. Karena semester genap tahun ajaran 2021/2022 ini adalah kali pertama diterapkannya perkuliahan tatap muka hybrid. Pada penerapannya, kelas Filsafat Ilmu ini terbagi pada dua kelompok yaitu 2 bulan pertama mahasiswa nomor urut absen ganjil, dua bulan kedua setelah ujian tengah semester mahasiswa nomor urut absen genap berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Maka pembagian kelompok makalah pun harus disesuaikan. Mereka yang akan bekerjasama untuk menulis makalah dalam satu kelompok adalah mereka yang berada dalam satu kelompok juga pada nomor urut absen. Kondisi demikian mempengaruhi penyampaian materi, tugas-tugas, termasuk tugas untuk penulisan makalah. Berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KUALITAS MAKALAH FILSAFAT ILMU MAHASISWA

SEMESTER II PIAUD PADA PERKULIAHAN TATAP MUKA HYBRID”

Kerangka teori

Kualitas makalah Pada Perkuliahan Tatap Muka Hybrid

Makalah merupakan salah satu bentuk karya ilmiah. Mahasiswa akrab dengan makalah, karena hampir semua tugas dikumpulkan dalam bentuk makalah. Biasanya makalah yang dibuat merupakan makalah yang didalamnya memiliki sifat objektif, tidak memihak, dituliskan berdasarkan suatu fakta dan ditulis secara sistematis. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diamati dari signifikansi topik yang akan dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan dan kejelasan organisasi. Persadha (2016) berpendapat bahwasannya ada lima aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk menilai kemampuan menulis karya ilmiah meliputi: (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata dan istilah, (4) penggunaan bahasa, dan (5) penerapan ejaan dan teknik penulisan. Aspek isi yang dimaksudkan yaitu berupa rumusan masalah, pengungkapan gagasan, pemaparan bukti-bukti yang akurat yang bisa menguatkan, pemecahan masalah, dan maksud dari makalah tersebut dibuat. Aspek organisasi meliputi struktur penulisan, yakni cara bagaimana menyajikan informasi secara runtut dan baik. Aspek kosakata dan istilah berkaitan dengan pemilihan kata yang sesuai.

Menentukan Isi Makalah Cara termudah untuk menentukan isi sebuah makalah dengan memperhatikan sistematika yang meliputi 1. Latar Belakang : Biasanya membahas mengenai hal hal apa saja yang mendorong penulis untuk membahas suatu tema makalah yang akan dibuatnya. 2. Rumusan Masalah : Berisi beberapa pertanyaan yang akan dibahas atau dijawab pada bab pembahasan. Misalnya kita mengangkat sebuah tema pendidikan, sebelum kita melakukan pembahasan kita uraikan dulu beberapa permasalahan/pertanyaan yang akan dibahas. 3. Tujuan : Berisi tentang apa saja tujuan penulis mengangkat /membahas tema tersebut, dan apa manfaatnya yang akan didapatkan oleh pembaca ataupun penulis itu sendiri. 4. Pembahasan : Berisi tentang jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan dengan dukungan data dan fakta yang ditemukan/hasil penelitian. 5. Penutup : Berisi simpulan dari pembahasan yang merupakan inti jawaban.

Keempat komponen makalah tersebut akan digunakan dalam menganalisis makalah yang terangkum pada empat aspek di antaranya: 1) pengorganisasian struktur makalah. 2) kosakata dan istilah kemampuan mahasiswa, 3) penggunaan bahasa, 4) dari aspek ejaan dan teknis penulisan.

Hybrid Learning atau yang juga dikenal dengan istilah *Blended Learning* merujuk kepada pengkombinasian metode pembelajaran berbasis *e-learning (electronic learning)* dengan metode pembelajaran tatap muka atau metode konvensional. Penggunaan metode ini tergolong baru dalam dunia pendidikan. Berikut ini pembahasan sekilas tentang *hybrid learning* dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. Lynn, dkk (2014, h. 121; Bains, 2010, h. 112) mendefinisikan *Hybrid Learning* atau *Blended Learning* merujuk kepada pengkombinasian metode pembelajaran berbasis *e-learning (electronic learning)* dengan metode pembelajaran tatap muka atau metode konvensional. Hybrid Learning dikenal dengan pembelajaran yang menggabungkan satu atau lebih model pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Heny & Budhi (2015 : 182) menyatakan bahwa program hybrid yang berkembang adalah penggabungan dari satu atau lebih dimensi:

a. Pembelajaran *Face-to-face*

Pembelajaran secara tatap muka diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan praktikum di laboratorium, mentoring ataupun *on job training*. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi penyampaian materi melalui pembelajaran tatap muka, diskusi presentasi, latihan dan ujian

b. *Synchronous Virtual Collaboration*

Synchronous Virtual Collaboration adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antar guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang sama. aktivitas kolaborasi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan Instant Messaging (IM) atau chat. Fasilitas ini akan digunakan untuk melakukan komunikasi antara guru dan siswa jam pelajaran.

c. Asynchronous Virtual Collaboration

Asynchronous Virtual Collaboration adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang disampaikan pada waktu yang berbeda. Fasilitas yang digunakan dalam aktivitas belajar ini adalah online discussion board atau forum diskusi dan E-mail.

d. Self-Pace Asynchronous

Self-Pace Asynchronous merupakan model belajar mandiri dalam waktu yang berbeda dimana siswa dapat mempelajari materi yang diberikan guru dalam bentuk modul bahan ajar ataupun mengerjakan tugas dan latihan secara online. Selain itu self-pace asynchronous siswa dapat mempelajari materi-materi pelajaran dengan cara link ke sumber-sumber ajar lainnya.

Metode

Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode ini dipilih sehubungan dengan rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kualitas makalah dari aspek kemampuan mengembangkan isi, kemampuan mengorganisasi, kemampuan menggunakan kosakata, kemampuan menggunakan bahasa, dan kemampuan menerapkan ejaan. Informan penelitian ini adalah mahasiswa Semester dua Piaud 4 Fitk Uinsu yang mengikuti mata kuliah Filsafat Ilmu Tahun Ajaran 2021/2022 dan sudah menerima materi panduan menulis makalah yang standart di awal pertemuan kuliah. Data penelitian ini berupa makalah yang dikerjakan mahasiswa untuk memenuhi salah satu tugas akhir pada mata kuliah Filsafat Ilmu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara, membaca keseluruhan makalah secara berulang-ulang untuk dapat mengidentifikasi isi makalah, organisasi makalah, kosakata dan istilah di dalam makalah, penggunaan bahasa dan teknik penulisan makalah yang terangkum pada empat aspek yaitu 1) dari aspek pengorganisasian struktur makalah. 2) dari aspek kosakata dan istilah 3) dari aspek penggunaan bahasa 4) dari aspek ejaan dan teknis penulisan. Selanjutnya dibaca kembali agar bisa memperoleh hasil penilaian untuk masing-masing aspek yang sudah ditentukan, setelah itu hasil dari identifikasi keempat unsur dimasukkan pengelompokan unsur –unsurnya, dan yang terakhir mengecek kembali nilai yang sudah dimasukkan sesuai unsur-unsurnya untuk menghindari kesalahan data. Analisis data dilakukan untuk menentukan kualitas makalah dengan menganalisis hasil koreksi makalah berdasarkan kriteria menulis yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

1) Pengorganisasian struktur makalah.

Kemampuan mengorganisasi makalah, ditemukan lebih dari 50 % makalah yang masih mencantumkan hal-hal yang telah disepakati di awal perkuliahan yang seharusnya tidak ada seperti rumusan masalah, tujuan penulisan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mengorganisasi karya ilmiah makalah yang dimiliki mahasiswa memiliki nilai yang cukup. Hasil ini memperlihatkan bahwa aspek kemampuan mengorganisasi makalah yang dibuat oleh mahasiswa yang diekspresikan cukup teratur dan ide pokok kurang begitu lengkap dan mendetail dan masih mengandalkan makalah-makalah yang sudah tersedia diinternet. Iskandar (2018) menyatakan bahwa organisasi dalam tulisan karya ilmiah makalah berkaitan dengan ekspresi atau gagasan yang

akan diungkapkan oleh penulis agar gagasan atau ekspresi yang ingin disampaikan oleh penulis bisa sampai kepada pembaca.

2). Aspek Kemampuan Menggunakan Kosakata dan Istilah

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kosakata di saat membuat makalah, kurang. Hasil ini memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memilih setiap kosakata dan istilah yang akan digunakan dalam makalahnya rendah. Keahlian bahasa dapat diperoleh dengan sering berlatih membuat makalah, sehingga perbendaharaan kosakata meningkat. Di samping itu, dalam penulisan makalah, mahasiswa juga masih sering menggunakan kata-kata yang tidak baku dan mengabaikan aturan penggunaan kata-kata asing yang belum diadopsi ke dalam KBBI misalnya tidak mematuhi aturan tentang penulisannya yang harus dimiringkan.

3). Aspek Kemampuan Menggunakan Bahasa yang Baik

Hasil analisis tentang kemampuan penggunaan bahasa yang digunakan mahasiswa ketika mereka menulis karya ilmiah, juga rendah. Hasil ini memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang sesuai dan benar adalah rendah, sejatinya mahasiswa memperhatikan kembali dalam menulis makalah harus mematuhi aturan-aturan sintaksis yaitu berupa penggunaan kalimat, klausa, dan frasa. Agar bisa meminimalisasi kesalahan-kesalahan ketika menulis makalah.

4). Aspek Kemampuan Penggunaan Penerapan Ejaan dan Teknis dalam Penulisan

Hasil dari analisis pada aspek kemampuan ini menunjukkan bahwa sesuai standar. Ini memperlihatkan bahwa kemampuan yang dimiliki mahasiswa pada aspek penerapan ejaan dan teknis saat menulis karya ilmiah makalah sudah tergolong cukup. Kesalahan ditemukan ketika mahasiswa menggunakan tanda baca, ejaan, dan penulisan huruf. Hampir semua makalah yang diteliti, di dalamnya terdapat kesalahan pada aspek ini yang sering terlupakan.

Simpulan

Kualitas makalah mahasiswa Semester dua PIAUD FITK UINSU yang mengikuti mata kuliah Filsafat Ilmu Tahun Ajaran 2021/2022 pada kuliah tatap muka hybrid, dapat terlihat dari kesimpulan yang didapatkan dari hasil observasi beberapa makalah yang sudah dikerjakan oleh para mahasiswa, 1) dari aspek pengorganisasian struktur makalah, sedang. 2) dari aspek kosakata

dan istilah kemampuan mahasiswa, rendah 3) dari aspek penggunaan bahasa, rendah 4) dari aspek ejaan dan teknis penulisan juga rendah. Dengan demikian mahasiswa harus meningkatkan kemampuan dalam menulis makalah, di antaranya meningkatkan kemampuan pada aspek pengembangan paragraf atau isi dari setiap gagasan pokok yang dimiliki, lalu meningkatkan kemampuan pada saat pengorganisasian isi agar ketika menyusun struktur pada karya ilmiah bisa lebih baik lagi. Mahasiswa juga hendaknya meningkatkan kemampuan memilih kosakata dan istilah-istilah yang benar dan sesuai, dan mengurangi kesalahan pemilihan kata, bahasa yang digunakan ketika membuat karya ilmiah makalah harus benar-benar di perhatikan agar bahasa yang digunakan benar-benar bahasa yang benar dan tidak copy paste dari karya ilmiah lain.

Referensi:

Bernard, R. M., Borokhovski, E., Schmid, R. F., Tamim, R. M., & Abrami, P. C. (2014). A meta-analysis of blended learning and technology use in higher education: from the general to the applied. *Journal of Computing in Higher Education*, 26(1), 87-122.

Dikti. (2014). *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Groves, R. M., Fowler Jr, F. J., Couper, M. P., Lepkowski, J. M., Singer, E., & Tourangeau, R. (2011). *Survey Methodology* (Vol. 561).

John Wiley & Sons. Gunawan, H., (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.

Mastuti, R. et al. (2020). *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Müller, C., Stahl, M., Alder, M., & Müller, M. (2018). Learning Effectiveness and Students' Perceptions in a Flexible Learning Course. *European Journal of Open, Distance and E Learning*, 21(2), 44-52.

Nguyen, T. (2015). The effectiveness of online learning: Beyond no significant difference and future horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309-319.

Oftedal, B., Urstad, K., Hvidsten, V., & Foss, B. (2015). Blended VS On-Campus Learning: A study of Exam Results in the Bachelor Degree in Nursing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3), 59-68.

Pohan, E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah, Indonesia: CV Sarnu Untung.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.

Rusdiana, A., & Nasihudin, N. (2018). The implementation of national standard-based curriculum in Private Islamic Higher Education: Leadership impact. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 4(1), 87-98.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, Y., & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita.

Vo, H. M., Zhu, C., & Diep, N. A. (2017). The effect of blended learning on student performance at course-level in higher education: A meta-analysis. *Studies in Educational Evaluation*, 53(Supplement C), 17-28

Watkins, C., Carnell, E., & Lodge, C. (2007). *Effective learning in classrooms*. Paul Chapman Educational Publishing.

Winarno, W. (2017). Design and Implementation of Web-Based Lecture Evaluation System. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 3(2), 235-248.

Nurhadi, (2020). Modul menganalisis makalah Bahasa dan Sastra Indonesia kelas xi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat PSMA